

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Dalam pengembangan usaha pertanian lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau masyarakat yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. (Soekartawi, 2003).

Kesulitan perekonomian yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia yang juga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian semakin memprihatinkan, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa fenomena sosial yang terjadi belakangan ini. Sektor pertanian yang menjadi tulang punggung bangsa Indonesia dengan penyumbang devisa negara terbesar (Yudha Adhi, 2015), saat ini semakin tertinggal dari sektor lainnya. Kesejahteraan petani padi yang tidak semakin membaik, semakin menjadi faktor pendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Lestari (2009) Alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain.

Usaha di bidang pertanian terutama tanaman padi seharusnya memberikan pemasukan yang sangat besar, karena komoditi padi merupakan bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Akan tetapi pada lahan pertanian secara umum, telah terjadi alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit, Sehingga

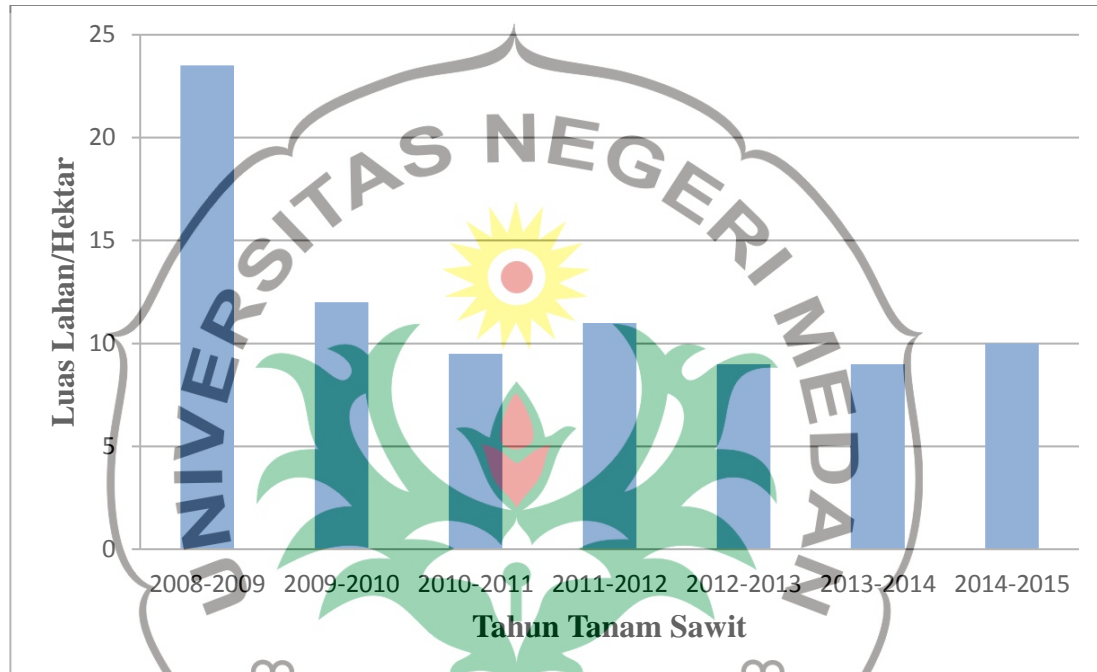
sebagian besar perubahan lahan pertanian di alih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit dikarenakan petani menganggap kegiatan perkebunan kelapa sawit lebih menjanjikan dan lebih produktif, jika dibandingkan dengan sawah (Syamsul Bahri, 2015).

Kurdianto (2011), menjelaskan bahwa terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit disebabkan oleh berbagai hal yaitu pendapatan kelapa sawit lebih tinggi dengan resiko lebih rendah, nilai jual/agunan kebun lebih tinggi, biaya produksi perkebunan kelapa sawit lebih rendah, dan terbatasnya ketersediaan air.

Masyarakat di Kecamatan Aek Nabara Barumun sebagian besar memiliki lahan pertanian yang ditanami padi sebagai sumber penghasilan atau mata pencaharian masyarakat. Hal ini terlihat jelas bahwa pada saat ini di Kecamatan Aek Nabara Barumun telah mengalami perubahan yaitu banyak yang telah melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.

Kecamatan Aek Nabara Barumun terdiri dari 25 Desa dengan luas wilayah 464.18 km<sup>2</sup> yang berada pada ketinggian berkisar 76-128 m diatas permukaan laut. Perubahan alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumun yang dilakukan oleh masyarakat dalam merubah peruntukan hingga adanya ketimpangan atas kesesuaian akan alih fungsi lahan tersebut. Sebagian Desa telah mengalami perubahan alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit yaitu terdapat desa Aek Bonban, Marenu, Tanjung Rokan, Paranjulu, Payabahung, Aek Nabara, Sidokan, Aek Lintah, Aek Dolok, Hadungdung Pintu Padang, Aek Buatun, dan Tobing. Untuk lebih

jelasanya alih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumun dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Data Sekunder Kecamatan Aek Nabara Barumun 2020

Gambar 1. Tentang alih fungsi lahan Di Kecamatan Aek Nabara Barumun

### Grafik 1. Alih Fungsi Lahan Di Kec. Aek Nabara Barumun

Masyarakat Kecamatan Aek Nabara Barumun dalam setiap tahunnya terus melakukan peralihan lahan sawah menjadi tanaman kelapa sawit. Sebelum terjadi peralihan alih fungsi lahan, masyarakat Kecamatan Aek Nabara Barumun memiliki penghasilan utama dari bertani padi, tetapi sekarang ini luas lahan sawit lebih luas dibandingkan dengan luas lahan sawah dan terlihat jelas bahwa ada perubahan alih fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit, bisa memberikan penghasilan atau pendapatan yang lebih baik terhadap masyarakat. Menurut Bapak Marzuki Siregar selaku Ketua Kelompok Tani Kecamatan Aek Nabara Barumun bahwa

pengalihan lahan sawah menjadi tanaman kelapa sawit dikarenakan saat lahan masih menjadi persawahan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu kurangnya ketersediaan air bagi petani padi, sulitnya mendapatkan bibit unggul untuk tanaman padi, banyaknya ancaman hama dan penyakit pada tanaman padi, kurangnya alat atau mesin pengolah padi pada saat paskapanen, dan total harga jual padi lebih rendah dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit.

Sebagaimana menurut Syamsul Bahri, (2015) bahwasanya pada tanaman padi terdapat pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit, biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan padi lebih banyak dibandingkan sawit, produktivitas kelapa sawit cukup tinggi biaya yang dibutuhkan rendah, usaha tanaman padi sangat rentan terhadap kegagalan panen diakibatkan banyaknya hama dan jenis penyakit tanaman padi, pada lahan padi terdapat nilai jual untuk mendapatkan kredit cukup sulit dan rendah disebabkan nilai kreditnya dilihat dari nilai jual lahan sedangkan pada kelapa sawit nilai kredit yang didapatkan cukup tinggi disebabkan nilai jual lahan dan tanaman sawit dapat mempengaruhi nilai kredit yang didapatkan, biaya usaha produksi padi membutuhkan cukup besar dimana kebutuhan sarana dan produksi sedangkan pada kelapa sawit biaya yang dibutuhkan hanya pada saat awal pelaksanaan penanaman kelapa sawit, selanjutnya setelah berproduksi biaya yang dibutuhkan cukup rendah. Hal tersebutlah yang memicu terjadinya alih fungsi lahan dan berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut.

## B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat dalam alih fungsi lahan anatar lain:

1. Kurangnya ketersediaan air bagi petani padi
2. Banyaknya ancaman hama dan penyakit pada tanaman padi
3. Sulitnya proses pascapanen pada tanaman padi
4. Sulitnya mendapatkan bibit unggul pada tanaman padi
5. Produksi padi berkurang dan kurangnya pendapatan atau penghasilan pada tanaman padi sehingga dilakukan pengalihan fungsi lahan sawah menjadi perkebunan kelapa sawit.
6. Alih fungsi lahan dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu alih fungsi lahan dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kelapa sawit (tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan anak petani, kondisi fisik rumah, tingkat pendapatan, produksi, perawatan dan harga jual) di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

### E. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi kelapa sawit (tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan anak petani, kondisi fisik rumah, tingkat pendapatan, produksi, perawatan dan harga jual) di Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

### F. Manfaat

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang geografi
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua pihak terutama mahasiswa dan pejabat Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dan khususnya bagi Camat di Kecamatan Aek Nabara Barumon dalam mengambil kebijaksanaan dalam mengatasi permasalahan penduduk
4. Memberikan informasi mengenai daerah-daerah yang beralih fungsi lahan di Kecamatan Aek Nabara Barumon